

KONSEP DIRI HOMOSEKSUAL

(Studi Kasus di Komunitas PLU Satu Hati Yogyakarta)



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Ratri Ramadhita Putri

NIM 12250024

Pembimbing:

Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si

NIP 19770317 200604 2 0001

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP DIRI HOMOSEKSUAL (STUDI KASUS DI KOMUNITAS PLU SATU HATI YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RATRI RAMADHITA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 12250024
Telah diujikan pada : Senin, 28 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

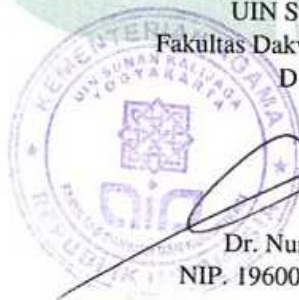
Penguji II

Abidah Muflihahati, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 28 November 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta,
Email: dakwah_suka.ac.id Yogyakarta

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ratri Ramadhita Putri

NIM : 12250024

Judul Skripsi : Konsep Diri Homoseksual (Studi Kasus di Komunitas PLU Satu Hati Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 November 2016

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Andayani, SIP MSW

NIP 19721016 199903 2008

Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si

NIP 19770317 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratri Ramadhita Putri

NIM : 12250024

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiarisme dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 November 2016

Yang menandatangani


Ratri Ramadhita Putri

NIM 12250024

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratri Ramadhita Putri

NIM : 12250024

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan pihak Fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 November 2016

Yang menyatakan,



Ratri Ramadhita Ratri
NIM 12250024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan megucap segala Puji Syukur atas segala petunjuk dan nikmat yang telah Allah SWT berikan, Karya Sederhana ini aku persembahkan untuk satu-satunya wanita yang kucintai dalam hidup

Alm. Ibukku tersayang Yiyis Nurhayati

Ketika aku lelah dan semangatku patah untuk meneruskan perjuangan, terhenti oleh kerikil-kerikil yang kurasa terlalu tajam. Kau memberiku isyarat untuk tetap bertahan, Nasihatmu memberi kekuatan untukku, rangkulanmu menjadi penyangga kerapuhanku, kau memberi semangat yang menggelora untukku
Semoga semua itu tidak akan pernah layu, dan membuatku terus untuk tetap berjalan

Walaupun semua itu tinggal kenangan

Adikku Muhammad Salman Al-Farizi, semua sahabat-sahabatku.

Dan Almamaterku tercinta , Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakutas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul yang penulis ajukan adalah “Konsep Diri Homoseksual (Studi Kasus di Komunitas PLU Satu Hati Yogyakarta).

Dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Andayani, S.IP, MSW selaku Kepala Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu, membimbing, memberi saran serta memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi

5. Segenap Dosen dan Staf Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Bapak Sudarmawan.
6. Keluarga Komunitas PLU Satu Hati yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, Mbak Renate dan Mas Ivri yang telah banyak memberi masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibukku tersayang Alm. Yiyis Nurhayati, yang telah memberikan kasih sayang, ketulusan, dan pengorbanannya. Serta terima kasih kepada keluarga besar terutama pamanku Dedi Mulyadi, Iwan Ridwan juga Tante Nissi Nurani dan Neni Mulyani S.Pd yang telah banyak memberikan kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Adikku satu-satunya Muhammad Salman Al-Farizi yang selama ini menjadi motivasi agar penulis dapat menyelesaikan studi. Saudara Sepupu sekaligus sahabat terbaik dalam hidup Rahmi Yumainar, Mahya Sopa, Anastasya Anjani, Aneu Yustian Gamila, Salsa Raihan Uzma, Nida Katresna Rabbani, Kinanti Anelia Paradisha.
9. Keluarga Kosan Perkutut yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, Mbak Ulfa, Linda, Mbak Anna, Mbak Anni, Isnaeni Solikhatunisa, Mbak Adil, Mbak Wida, Qori Rahmahani, Sherefina Levellin, Afnan, Nia Faridawati Rustandi, dan Santi Rohimawati.

10. Keluarga KKN Kloposawit yang selalu ceria, Azmi, Tajul, Dadi, Rizki Bayu, Bani, Ulul Asfihan, Khoiriah, Sapar, dan Mas Nazib yang telah mendoakan dan selalu memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Arsyad Mustahid Rizqi yang selalu memberikan warna dan keceriaan serta semangat, menjadi penasihat dalam bersikap, menjadi alarm agar dapat menyelesaikan skripsi serta teman yang selalu menampung berbagai cerita dalam suka dan duka.
12. Sahabatku tersayang terimakasih selama ini atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis, Dwi Nurul Kamilah, Cintya Rohata, Alya Zahra, Alfi Nurawalia dan Ayis Sayyidatunnisa.
13. Sahabatku rasa saudara di perantauan, Noviana, Nofi, Zainin Firdhousy, Septiana Dwi Hapsari, dan Arofatum Muniroh. Terima kasih atas doa, dukungan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman PPS di RSUP Dr Sardjito selama PPS I-III, Virda, Vandry, Siti, Rahma, Rezi, Unna, dan Andri yang telah memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
15. Teman-teman IKS 2012 khususnya teman-teman seperjuangan IKS A Diyana, Papsa, Lailya, Ratri, Dewi, Sofia, Yanita, Roma, Mirna terima kasih untuk semua doa dan pengalamannya selama masa studi.
16. Semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu dalam pengantar ini.

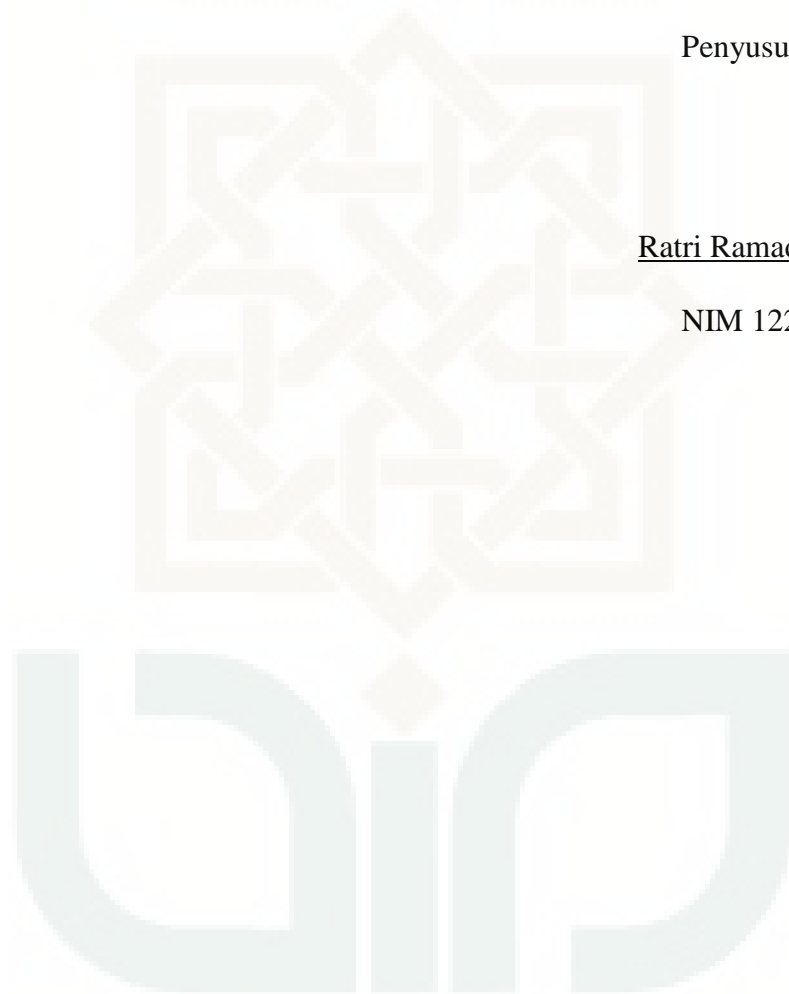
Penyusun hanya bisa mendoakan agar semua yang telah diberikan kepada penyusun bisa membawa barokah dan manfaat untuk kita semua dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, amiin.

Yogyakarta, November 2016

Penyusun

Ratri Ramadhita Putri

NIM 12250024



ABSTRAK

Ratri Ramadhita Putri 12250024, Konsep Diri Homoseksual (Studi Kasus di Komunitas PLU Satu Hati Yogyakarta). Skripsi: Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2016, dengan tujuan untuk mengetahui konsep diri pada individu Homoseksual (Gay) terkait dengan Aspek, Kekuatan berbasis klien, proses terbentuk serta faktor-faktor yang mempengaruhi homoseksual (Gay). Awal ketertarikan peneliti dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya isu yang mendiskriminasi homoseksual (gay) di Indonesia sehingga mempengaruhi pembentukan konsep diri pada homoseksual (Gay), konsep diri tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan keberfungsian sosialnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian ini adalah 4 orang individu yang beridentitas seksual homoseksual (Gay) dan tergabung dalam komunitas PLU Satu Hati Yogyakarta serta 4 orang anggota komunitas lainnya yang merupakan teman terdekat responden sekaligus pengurus. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri homoseksual (gay) berbeda-beda baik secara aspek, proses terbentuknya serta faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri tersebut. Dari 4 orang individu homoseksual (gay) mempunyai konsep diri positif dan negatif yang telah diukur dalam kerangka perspektif berbasis kekuatan, masing-masing individu homoseksual (gay) mengalami tahap Identity Acceptance dalam dirinya, faktor yang mempengaruhi konsep diri individu homoseksual (gay) didominasi oleh faktor pola asuh orang tua dan kritik internal dalam dirinya.

Kata Kunci: Konsep Diri, Homoseksual

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teoritik	11
G. Metode Penelitian.....	28
H. Sistematika Penulisan	35

**BAB II GAMBARAN UMUM People Like Us SATU HATI
YOGYAKARTA**

A. Sejarah PLU Satu Hati	37
B. Visi dan Misi PLU Satu Hati	39
C. Letak Geografis	40
D. Divisi Program	40
E. Program Kerja	42
F. Struktur Organisasi	46
G. Nilai-Nilai Organisasi	48
H. Capaian dalam PLU Satu Hati	50
I. Pandangan PLU Satu Hati terhadap Homoseksual	50

BAB III KONSEP DIRI HOMOSEKSUAL

A. Subjek MS	
1. Profil MS	52
2. Aspek Konsep Diri	56
3. Kekuatan Berbasis Klien	63
4. Proses Terbentuknya Konsep Diri	64
5. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	66
B. Subjek OB	
1. Profil OB	67
2. Aspek Konsep Diri	71
3. Kekuatan Berbasis Klien	77
4. Proses Terbentuknya Konsep Diri	79
5. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	79

C. Subjek AD	
1. Profil AD.....	80
2. Aspek Konsep Diri.....	84
3. Kekuatan Berbasis Klien.....	91
4. Proses Terbentuknya Konsep Diri	93
5. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	93
D. Subjek Y	
1. Profil Y.....	94
2. Aspek Konsep Diri.....	98
3. Kekuatan Berbasis Klien.....	104
4. Proses Terbentuknya Konsep Diri	105
5. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	106
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.I Kerangka Perspektif Berbasis Kekuatan Klien	23
Tabel 3.I Kerangka Perspektif Berbasis Kekuatan Klien MS.....	63
Tabel 3.2 Kerangka Perspektif Berbasis Kekuatan Klien OB	78
Tabel 3.3 Kerangka Perspektif Berbasis Kekuatan Klien AD	92
Tabel 3.4 Kerangka Perspektif Berbasis Kekuatan Klien Y	104



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi PLU Satu Hati.....	46
Bagan 2.2 Badan Pengurus PLU Satu Hati.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kegiatan Kampanye PLU Satu Hati Yogyakarta.....	43
Gambar 2.2 Kegiatan Pendidikan Anti Bullying	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang disebut paling sempurna karena manusia dikaruniai akal dan fikiran, hati sanubari yang bisa mengangkat derajatnya dibandingkan dengan binatang dan beberapa makhluk lainnya. Manusia adalah suatu makhluk somato-psiko-sosial dan karena itu maka suatu pendekatan terhadap manusia harus menyangkut semua unsur somatis, psikologis, dan sosial.¹

Dalam persepektif Al-Quran (Islam), manusia adalah makhluk unik. Di satu sisi, ia disanjung sedemikian tinggi, bahkan melebihi ketinggian malaikat sebagai makhluk spiritual sampai mereka disuruh Tuhan untuk bersujud dan mengakui keunggulannya. Sedangkan di sisi yang lain, ia dicerca, direndahkan serta dihinakan, bahkan lebih hina dari binatang. Maka dari itu karena manusia merupakan makhluk yang dianggap paling tinggi kedudukannya di muka bumi, manusia ditakdirkan untuk menjadi seorang pemimpin atau khalifah. Selain itu, manusia merupakan makhluk yang tidak bisa lepas dari lingkungan dimana ia tinggal dan membutuhkan orang lain untuk saling berkomunikasi dan tolong menolong, dari pengertian ini manusia dikatakan sebagai makhluk sosial.² Sejak lahir manusia telah dianugerahi hak-hak yang ada pada setiap individu

¹ Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Sambiosa Rekatama Media. 2012), hlm. 227.

² *Ibid.*, hlm. 202

dan bersifat universal, artinya hak asasi manusia tersebut bersifat untuk siapa saja, dimana saja, dan tidak dapat diambil oleh siapapun.

Di Indonesia, isu homoseksual sedang marak diperbincangkan, pada awal bulan Desember tahun 2015 sampai pertengahan Februari tahun 2016 berbagai media maupun internet ramai memperbincangkan isu tersebut. Homoseksual ialah relasi seks atau ketertarikan seksual dengan jenis kelamin yang sama, misalnya pria dengan pria, atau wanita dengan wanita. Jumlah pria yang homoseksual itu diperkirakan 3-4 kali lebih banyak daripada jumlah wanita homoseksual. Adapun ekspresi-ekspresi dari homoseksual sendiri yaitu *aktif*, *pasif* dan *bergantian peran*. Homoseksual dengan *ekspresi aktif* yaitu, bertindak sebagai pria yang aktif, homoseksual dengan *ekspresi pasif* yaitu, bertingkah laku dan berperan pasif-feminim seperti wanita sedangkan homoseksual dengan *ekspresi bergantian peran* yaitu kadang-kadang memerankan wanita, kadang-kadang menjadi laki-laki.³

Keberadaan homoseksual dianggap suatu perbuatan yang menyimpang dan cenderung merusak mental bagi setiap orang, bahkan perbuatan homoseksual pun dianggap suatu hal yang sangat sensitif dalam lingkungan masyarakat dan masih dianggap tabu oleh banyak orang. Meskipun pada kenyataannya homoseksual pernah ada pada zaman Nabi Luth, tetapi fenomena tersebut aktual untuk diperbincangkan karena akan selalu ada dalam konteks kehidupan umat manusia sepanjang masa. Dalam memandang

³ Kartini Kartono, *psikologi abnormal dan abnormalitas seksual*, (Jakarta: mandar maju, 1989), hlm. 247.

homoseksual terdapat pro dan kontra. Ada yang melihatnya sebagai pilihan hak atas hidup, namun juga ada yang melihatnya sebagai perilaku yang tidak devian dan bermoral. Sikap negatif terhadap kaum homoseksual ini melahirkan aturan-aturan yang dapat menghukum orang yang mempraktikkan homoseksual.⁴

Homoseksualitas menimbulkan berbagai pendapat dari semua kalangan masyarakat. Berbagai masyarakat menganggap bahwa munculnya isu homoseksual merupakan hal yang dapat merusak moral, etika, dan perilaku umat manusia yang keberadaannya dianggap menyimpang dan menyalahi takdir yang telah digariskan Allah SWT kepada umatNya. Namun, disatu sisi tidak sedikit masyarakat yang menerima dengan munculnya isu homoseksual ini. Menurut sebagian orang kaum homoseksual memiliki Hak Asasi Manusia yang patut dilindungi dan dihargai dalam lingkungan sosial masyarakatnya. Upaya ini dibuktikan dengan munculnya LSM-LSM serta situs-situs khusus untuk komunitas homoseksual yang merupakan bukti dukungan nyata dari sejumlah masyarakat.

Homoseksual merupakan orientasi seksual yang sulit diterima oleh masyarakat umum karena berbeda dengan orientasi seksual masyarakat mayoritas yaitu heteroseksual. Hal ini menyebabkan kondisi kaum homoseksual mengalami munculnya deskriminasi dan keadaan yang kurang menyenangkan. Secara otomatis, perlakuan sosial yang tidak menerima keberadaan kaum homoseksual akan menimbulkan dampak bagi individu

⁴ Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika., 2009), hlm. 232.

dengan homoseksual tersebut. Tidak jarang dari mereka yang mengalami kondisi merasa tidak diterima, tidak dihargai, bahkan tidak diakui keberadaannya; baik itu oleh keluarga sendiri, teman-teman pergaulan dan lingkungan masyarakat akan membuat mereka berada dibawah tekanan. Prasangka terhadap homoseksual ini makin menyebar. Sebagai contoh, sebuah survey di AS oleh Levvit dan Klasen pada tahun 1974 menunjukkan bahwa mayoritas orang memiliki *belief* bahwa homoseksual adalah penyakit dan perlu untuk dilarang secara legal. Bahkan dalam penelitian Henry pada tahun 1994 ditemukan hanya 39% orang yang mau mengunjungi praktik dokter seorang homoseksual.⁵

Respon-respon perlakuan sosial terhadap homoseksual tersebut menjadi salah satu faktor yang membentuk konsep diri kaum homoseksual. Konsep diri tersebut akhirnya mempengaruhi cara berfikir dan perilaku mereka dalam berinteraksi dilingkungan sosialnya. Konsep diri adalah cara individu memandang dirinya secara utuh, fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya ia sadar akan keberadaan dirinya⁶.

Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu komunitas yang berada di Yogyakarta yaitu People Like Us- Satu Hati (PLU Satu Hati) karena

⁵ *Ibid.*, hlm. 232

⁶ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-konsep-diri/> diakses pada tanggal 08 April 2016 pukul 19:01

komunitas ini merupakan wadah bagi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT). Dalam komunitas ini individu dengan homoseksual diberikan pendidikan, pelatihan dan konseling. Kegiatan tersebut bisa menjadi wadah mereka untuk berbagi sehingga mereka sendiri bisa merasakan bahwa ada sebagian orang atau lingkungan yang dapat menerima apa adanya mereka. Selain itu, PLU Satu Hati melakukan atau mengadakan program-program khusus untuk komunitas tersebut bahkan melakukan kerja-kerja dibidang advokasi dan hak asasi manusia (HAM). Alasan utamanya adalah karena masyarakat masih mempunyai pandangan yang sangat negatif terhadap keberadaan komunitas minoritas ini dan negara belum mengakui keberadaannya sehingga masih banyak terjadi pelanggaran HAM. Hal demikian mungkin dapat mempengaruhi bagaimana konsep diri yang dialami oleh sebageian individu dengan homoseksual karena sebagian dari mereka merasa terdiskriminasi oleh lingkungan sekitar dimana mereka tinggal.

Dilihat dari permasalahan yang telah dipaparkan, penulis merasa perlu melakukan penelitian terkait fenomena homoseksual karena sebelumnya tidak ada penelitian yang meneliti terkait konsep diri homoseksual. Sehingga peneliti mampu memberikan gambaran kepada masyarakat bagaimana konsep diri individu dengan homoseksual tersebut dalam komunitas PLU Satu Hati khususnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana aspek konsep diri, proses pembentukan konsep diri, kekuatan dan kelemahan serta faktor yang mempengaruhi konsep diri pada individu homoseksual (*gay*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

Untuk mengetahui aspek konsep diri, proses pembentukan konsep diri, kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pada individu Homoseksual (*gay*).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan pengetahuan dalam pengembangan studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) karena penelitian ini sangat berkaitan dengan metode intervensi dengan komunitas. Komunitas dalam penelitian ini sendiri yaitu sekelompok individu dengan permasalahan yang sama dengan penyimpangan seksual atau disebut dengan homoseksual.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana konsep diri yang dimiliki oleh individu dengan homoseksual (Gay) mempengaruhi interaksi di lingkungan sekitar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan tidak adanya kesamaan mengenai pembahasan dengan sumber-sumber pustaka lain atau penelitian yang telah ada sebelumnya. Beberapa penelitian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal keaslian untuk dapat memiliki perbedaan yang mendasar dari beberapa penelitian terdahulu. Keaslian penelitian ini akan diungkap berdasarkan pembahasan beberapa penelitian terdahulu, yang nantinya dapat membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

Dalam bentuk skripsi, *pertama* penelitian tentang homoseksual pernah dilakukan oleh Zhunda Prima Putra, Fakultas Pendidikan Psikologis, Universitas Negeri Malang, 2012 dengan judul “Studi Kasus Fenomenologis Konsep Diri dan Interaksi Sosial Pria Homoseksual.”⁷

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan beberapa hal yaitu tentang konsep diri dan interaksi sosial pria homoseksual, metode

⁷ Zhunda Prima Putra, *Studi Kasus Fenomenologis Konsep Diri dan Interaksi Sosial Pria Homoseksual*, skripsi tidak diterbitkan, (Malang: Jurusan Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang, 2012).

penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kualitatif studi kasus, maka pengambilan data pada skripsi ini dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Pengumpulan data pada skripsi ini dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan diri konsep diri yang positif, dapat diperoleh pula interaksi sosial yang positif. Jika seseorang mampu menerima dirinya dan mampu merespon tanggapan-tanggapan dari orang lain dengan baik, pada akhirnya mampu berinteraksi dan berperan dengan baik dilingkungan sosialnya.

Penelitian kedua dalam skripsi yang ditulis oleh Afnidar Ramadhani, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara Medan, 2011 yang berjudul “Gambaran Gaya Hidup (*Life Style*) Beresiko di Kalangan Kaum Homoseksual (Gay) di Kota Medan tahun 2011.”⁸ Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya hidup (*life style*) beresiko di kalangan kaum homoseksual (*gay*) di Kota Medan pada tahun 2011, karena gaya hidup dari kaum homoseksual (*Gay*) ini berpengaruh dari segi kesehatan yaitu kesehatan fisik, psikis, sosial, ekonomi dan bagaimana kaum homoseksual mengalokasikan waktunya dengan kegiatan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hampir

⁸ Afnidar Ramadhani, *Gambaran Gaya Hidup (Life Style) Beresiko di Kalangan Kaum Homoseksual (Gay) di Kota Medan Tahun 2011*, Skripsi tidak diterbitkan, (Medan: Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara Medan, 2011)

seluruh informan memiliki gaya hidup hampir sama yaitu melakukan kegiatan sehari-hari atau melakukan rutinitas yang sama dengan orang-orang normal pada umumnya, serta bagaimana informan mengalokasikan uang dan waktu. Yang membedakan kegiatan informan adalah tentang orientasi seksualnya yang mengarah kepada hubungan sesama jenis.

Penelitian lain dilakukan oleh Fauzan Anwar Sandiah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 yang berjudul “Konsep Diri Santri Waria (studi kasus pada Mariyani di Pondok Pesantren Khusus Waria Senen-Kamis Al-Fatah, Notoyudan Yogyakarta)⁹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang konsep diri santri waria dan juga proses terbentuknya konsep diri santri waria serta untuk mengetahui bagaimana Bimbingan dan Konseling menempatkan diri pada isu tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus dengan metode pengumpulan data melakukan wawancara. Validitas data dikontrol oleh triangulasi *key person* yakni melalui dua orang informan. Dari penelitian ini, peneliti menemukan dua hasil yaitu yang pertama, menemukan delapan konsep diri santri waria yang diklasifikasikan ke dalam tiga aspek; psikis, sosial, fisik. Hasil yang kedua, dua proses pembentuk konsep diri waria.

Penelitian selanjutnya oleh Dessy, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012 dengan

⁹ Fauzan Anwar Sandiah, *Konsep Diri Santri Waria (studi kasus Mariyani di Pondok Pesantren Khusus Waria Senen-Kamis Al-Fatah)*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

judulnya “Dinamika Pembentukan Identitas Diri Mahasiswa Lesbian (Studi Kasus Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta)”¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri lebih jauh profil kehidupan lesbian di kalangan mahasiswa, memahami proses pembentukan identitas diri pada mahasiswa lesbian serta untuk mengetahui respon sosial terhadap mahasiswa lesbian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi partisipasi dan didukung dengan wawancara mendalam, penelitian ini dilakukan pada tiga orang mahasiswa lesbian di Yogyakarta. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya perbedaan masa pembentukan identitas diri mahasiswa lesbian dari ketiga informan. Dimana satu diantara ketiga informan masa pembentukan identitas diri terjadi ketika memasuki usia remaja, sedangkan pembentukan identitas diri dua informan lain dalam penelitian ini terjadi ketika memasuki usia dewasa.

Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan ini terletak pada beberapa hal diantaranya penelitian ini lebih melihat bagaimana konsep diri homoseksual (gay) dilihat dari semua aspek konsep diri, diukur dengan kerangka perspektif berbasis kekuatan klien, proses terbentuknya konsep diri serta faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri homoseksual (gay). Meskipun pada penelitian sebelumnya telah

¹⁰ Dessy, *Dinamika Pembentukan Identitas Diri Mahasiswa Lesbian (Studi Kasus Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta)*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta, Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

banyak yang meneliti mengenai konsep diri, tetapi dalam penelitian ini yang membedakannya yaitu diukur dengan kerangka perspektif berbasis kekuatan klien. Selain itu, penelitian ini dilakukan di suatu lembaga yang memberdayakan hak-hak LGBT (Lesbian Gay Biseksual Transgender).

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Berbagai ahli memberikan pengertian mengenai pengertian konsep diri. Konsep Diri (*self-concept*) adalah evaluasi mengenai diri sendiri; penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.¹¹ Konsep diri adalah persepsi terhadap diri sendiri, baik fisik, sosial, maupun psikologis yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan orang lain.¹²

Dilihat dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa konsep diri adalah penilaian terhadap diri sendiri secara seluruh kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang mempunyai konsep diri negatif secara otomatis ia akan menganggap dirinya lemah, tidak berdaya, gelisah berkelanjutan, sering merasa gagal dan murung bahkan sampai tidak mempunyai semangat untuk hidup. Sehingga orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia selalu menjadikan tantangan dalam

¹¹ Chaplin J., P., *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 450.

¹² Rakhmat J., *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 99.

setiap kesempatan sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif akan mudah menyalahkan diri sendiri maupun orang lain.

Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang terhadap diri sendiri karakteristik sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi semua konsep diri menyangkup citra fisik dan psikologis diri, citra dari fisik biasanya terbentuk pertama-tama dan berkaitan dengan penampilan fisik, daya tariknya dan kesesuaiannya dengan berbagai tubuh untuk perilaku dan harga diri. Konsep diri disadarkan atas pikiran, perasaan dan emosi. Konsep diri ini terdiri atas kualitas dan kemampuan yang mempengaruhi penyesuaian pada kehidupan.¹³

Konsep diri terbentuk tidak hanya dari penilaian diri sendiri tetapi lingkungan pun mempengaruhi bagaimana konsep diri itu sendiri terbentuk. Ketidaknyamanan lingkungan seperti kematian, perceraian, perpisahan atau mobilitas sosial misalnya, berpengaruh buruk terhadap konsep diri karena akan merasa tidak aman dan merasa berbeda dengan individu lainnya, selain itu terkadang cita-cita orang tua terhadap anaknya berperan penting dalam mengembangkan konsep dirinya, jika harapan orang tua terlalu tinggi, anak cenderung gagal. Terlepas dari bagaimana anak beraksi, kegagalan meninggalkan bekas yang tidak terhapuskan pada konsep diri dan meletakkan dasar-dasar untuk perasaan rendah diri dan tidak mampu.¹⁴

¹³ Hurlock E. B., *Psikologi Perkembangan: suatu pengantar sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta:Erlangga, 1994), hlm. 132

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 133.

b. Aspek-Aspek Konsep Diri

Konsep diri meliputi konsep diri akademis dan non akademis. Konsep diri non akademis dibedakan menjadi konsep diri sosial, dan penampilan diri.¹⁵ Ada juga pendapat para ahli membagi lima kategori umum dalam konsep diri yaitu (a) konsep diri fisik, (b) konsep diri pribadi, (c) konsep sosial, (d) konsep diri moral etik, (e) konsep diri keluarga.¹⁶ Adapun penjelasan dari ke 5 konsep diri yang telah disebutkan:

1) Konsep Diri Fisik

Konsep diri fisik berarti pandangan, pikiran, perasaan, dan penilaian individu itu sendiri terhadap fisiknya. Individu disebut memiliki konsep diri fisik yang positif apabila memandang secara positif penampilannya, kondisi kesehatan, kulitnya, parasnya, bahkan sampai ukuran tubuh yang ideal. Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri negatif memandang dirinya selalu kurang.

2) Konsep Diri Pribadi

Konsep diri pribadi berarti pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian diri individu terhadap kepribadiannya sendiri. Individu yang memiliki konsep diri pribadi positif akan senantiasa memandang diri sendiri sebagai seseorang yang bahagia, optimis, mampu mengontrol diri, dapat bermanfaat bagi orang lain serta menilai dirinya memiliki berbagai

¹⁵ Hidayat, S.W. 1998. Pelatihan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Konsep Diri dan Kemandirian. *Tesis (tidak diterbitkan)*. (Yogyakarta: Program Pascasarjana Psikologi UGM) hlm. 17.

¹⁶ Robinson, J.P, and Shaver, P. R. 1973. *Measures Of Social Psychology Attitude*. (Lansing, Michigan: Institute For Social Research) hlm. 143.

kemampuan. Sebaliknya, apabila seseorang dengan konsep diri pribadi yang negatif ia cenderung memandang dirinya sebagai seseorang yang tidak bahagia, pesimis, tidak bisa berpikir positif terhadap apa yang terjadi, serta selalu menganggap dirinya kurang dalam hal apapun.

3) Konsep Diri Sosial

Konsep diri sosial berarti pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian individu terhadap lingkungan yang berada disekitar dirinya. Konsep diri sosial berkaitan dengan kemampuan berhubungan dengan dunia diluar dirinya seperti lingkungan yang menentukan dimana individu itu tinggal. Di lingkungan ini, individu yang mampu berinteraksi sosial dengan individu lainnya, maka ia akan merasakan perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosialnya. Seseorang digolongkan mempunyai konsep diri sosial yang positif apabila memandang dirinya sebagai orang yang mampu berinteraksi dengan orang lain, berminat untuk gabung dengan orang lain, mampu mengerti dan memahami orang lain, mampu merasa mudah akrab dengan orang lain, merasa diperhatikan dan memperhatikan orang lain, menjaga perasaan orang lain, bahkan mampu melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berada dilingkungan sekitar.

4) Konsep Diri Moral Etik

Konsep diri moral etik berarti pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian individu terhadap moralitas diri sendiri. Konsep diri moral etik berkaitan dengan nilai dan prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang. Individu yang memiliki konsep diri moral etik

positif bila memandang dirinya sebagai orang yang mampu memegang teguh pada nilai-nilai etik moral. Berbeda dengan individu yang memiliki konsep diri moral etik negatif akan memandang dirinya sebagai orang yang menyimpang dari nilai moral standar yang seharusnya diikutinya.

5) Konsep Diri Keluarga

Konsep diri keluarga berarti pandangan, pikiran, perasaan, dan penilaian individu terhadap keluarganya sendiri. Konsep diri keluarga berkaitan dengan keberadaan diri seseorang dalam keluarga. Individu dikatakan memiliki konsep diri keluarga positif apabila merasa dirinya dicintai dan mencintai oleh keluarga, bahagia bersama keluarga, banyak mendapat dorongan dan bantuan dari keluarga, merasa dirinya selalu dilibatkan dalam acara keluarga, dan menjadikan rumah (keluarga) sebagai tempat ternyaman dimana ia tinggal untuk melepaskan seluruh beban apabila dirinya didapati dalam kesulitan. Sedangkan, individu yang memiliki konsep diri negatif memandang dirinya sebagai orang yang tidak dicintai dan mencintai keluarga, tertekan dirumah, tidak mendapat dorongan dan bantuan dari keluarga, dan banyak terlibat dalam perselisihan dan pertengkaran dengan keluarga.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri bukanlah suatu faktor yang ada sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman setiap individu yang berbeda, pengalaman menjadi penentu pembentukan konsep diri masing-masing individu yang berkaitan dengan individu lainnya maupun

lingkungan sekitarnya. Jadi, konsep diri yang dimiliki oleh seseorang semasa kecil akan berubah setelah dewasa.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi proses pembentukan konsep diri seseorang seperti:¹⁷

1) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat utama dalam dalam pembentukan konsep diri seseorang, karena keluarga adalah wadah pertama dimana seseorang mulai belajar untuk mengenal dirinya sendiri maupun orang disekitarnya. Sikap orang tua akan menjadi cerminan yang terbaca oleh anak, sehingga sikap positif orang tua akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Demikian pula, sikap negatif orang tua yang dilihat atau terbaca oleh anak akan mengundang pertanyaan, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai. Hal-hal tersebut menjadikan anak berpikir atau bahwa orang tuanya bersikap seperti demikian karena akibat kekurangan yang ada pada dirinya.

2) Kegagalan

Kegagalan merupakan salah satu pembentuk konsep diri yang sangat berpengaruh, terutama apabila kegagalan yang dialami oleh seseorang secara terus menerus. Kegagalan yang terus menerus dialami sering menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan

¹⁷ Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, hlm. 58.

kesimpulan bahwa semua penyebab terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

3) **Depresi**

Seseorang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang selalu negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatu, termasuk menilai diri sendiri. Setiap keadaan dan segala sesuatu yang ada dalam kehidupannya akan dipandang dengan pikiran negatif. Misalnya, apabila tidak diajak oleh temannya ke mall, maka berpikir bahwa karena saya “miskin” maka saya tidak pantas diajak. Seseorang yang depresi sulit melihat apakah dirinya mampu *survive* dalam menjalani kehidupan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Selain itu, orang yang depresi akan menjadi super sensitif dan cenderung mudah tersinggung atau “termakan” ucapan orang.

4) **Kritik Internal**

Kritik internal atau mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan, hal ini berguna untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi *reminder* atau pengingat dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan setiap orang dapat diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik. Dari kritikan ini akan mempengaruhi konsep diri seseorang, ia akan menjadi lebih mengerti dan memahami bagaimana seharusnya ia bertindak dan berperilaku agar tidak merugikan orang-orang yang berada disekitarnya.

d. **Fungsi Konsep Diri**

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa konsep diri merupakan arah dari seseorang ketika harus bertindak laku, maka adapun fungsi konsep diri. Berikut merupakan 3 fungsi dari konsep diri yaitu:¹⁸

1) **Konsep Diri merupakan Pemeliharaan Keseimbangan Dalam Diri Seseorang**

Manusia merupakan makhluk yang memang cenderung untuk bersikap konsisten pandangannya sendiri. Apabila setiap pandangan, ide, perasaan dan persepsinya tidak membentuk suatu keharmonisan atau bertentangan maka akan menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan.

2) **Konsep Diri Mempengaruhi Cara Seseorang Menginterpretasikan Pengalamannya**

Pengalaman terhadap suatu peristiwa diberi arti tertentu oleh setiap orang. Hal ini tergantung individu tersebut memandang dirinya.

3) **Konsep Diri Mempengaruhi Harapan Seseorang Terhadap Dirinya**

Setiap orang mempunyai suatu harapan tertentu terhadap dirinya, hal itu tergantung bagaimana individu itu melihat, dan mempersepsikan dirinya sebagaimana adanya. Konsep diri yang sehat akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu. Orang akan mampu melakukan terhadap perubahan dan peristiwa yang menekan jika mempunyai konsep diri yang sehat.¹⁹

¹⁸ Calhuon, J. F. and Acocella. J. R. 1990. *Psychology of Adjustment and Human Relationship*, 3 edition. (New York: Mc Graw Hill Publishing Company), hlm. 118-119.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 120.

e. Proses Terbentuknya Konsep Diri

Proses terbentuknya konsep diri merupakan suatu tahapan demi tahapan dari pengalaman individu yang berkembang dari bentuk sederhana dan menjadi kompleks. Bentuk sederhana tersebut berasal dari kemampuan dari setiap individu mengembangkan atau menemukan konsep dirinya. Menurut Vivienne Cass, proses terbentuknya konsep diri melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.²⁰

1) *Identity Confusion*

Tahapan *Identity Confusion* adalah tahapan saat individu masih belum mengenali dirinya sendiri. Pada tahapan ini individu cenderung mengamati apa yang terjadi di lingkungannya. Individu tersebut mengikuti perspektif normatif mengenai bagaimana dia menggambarkan dirinya.²¹

2) *Identity comparison*

Tahapan ini adalah dimana individu membandingkan antara dirinya yang didapatkan dari perspektif normatif yang dirasakannya sebagai *the true self*. pada tahapan ini individu menggunakan sejumlah kemungkinan atas siapakah dirinya.

3) *Identity tolerance*

Tahapan ini adalah tahapan dimana individu mulai mencoba memastikan siapa dirinya dengan melakukan interaksi dengan orang-orang yang diidentifikasi memiliki “diri” yang sama. Contoh, apabila individu

²⁰ Vivienne Cass, “*Homosexuality Identity Formation: A Theoretical Model*”, *Journal of Homosexuality*, Vol. 4 (3), (Spring, 1979).

²¹ *Ibid.*, hlm. 222.

menemukan dirinya sebagai homoseksual, maka dia akan melakukan kontak dengan individu homoseksual lainnya dan berharap dapat penguatan (*affirmation*).²²

4) *Identity acceptance*

Identity acceptance adalah tahapan dimana individu mulai menerima dirinya. Pada tahapan ini, penerimaan dari lingkungan menjadi penegasan mengenai siapakah individu tersebut.²³

5) *Identity Pride*

Pada tahapan *identity pride* ini adalah tahapan dimana individu mendapatkan kebanggaan atas dirinya. Kebanggaan ini berasal dari penemuan diri yang dirasakan perlu untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan. Pada individu dengan homoseksual baik gay, lesbi maupun waria mereka akan berpendapat bahwa semua individu jenis homoseksual adalah baik sedangkan yang lainnya tidak.²⁴

6) *Identity synthesis*

Identity synthesis adalah tahap reflektif dimana tahapan *identity pride* berubah menjadi bentuk yang lebih bijaksana dan menganggap identitas individu tidak dapat dipertentangkan melainkan dapat dipadukan menjadi kumpulan individu yang akan membentuk komunitas atau masyarakat. Individu tidak lagi melihat apakah homoseksual lebih baik

²² *Ibid.*, hlm 229.

²³ *Ibid.*, hlm 231.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 233.

daripada heteroseksual atau tidak. Tetapi memandang bahwa setiap individu adalah baik.²⁵

2. Perspektif Berbasis Kekuatan Klien (Strength Based Perspective)

A. Prinsip Perspektif Berbasis Kekuatan Klien

Prinsip kekuatan berarti tidak hanya memahami klien sebagai pihak yang lemah. Tetapi pada dasarnya klien mempunyai kekuatan dan potensi sehingga penting dalam proses perubahan. Terkait hal ini menurut Saleebey dalam buku Miftachul Huda memperkenalkan lima prinsip berbasis kekuatan klien, antara lain:²⁶

- a. Setiap individu, kelompok, keluarga dan masyarakat memiliki kekuatan. Seorang pekerja sosial harus yakin bahwa setiap individu, kelompok, keluarga dan masyarakat mempunyai kekuatan.
- b. Trauma dan abuse (perlakuan kasar atau kejam), kondisi sakit dan perlawanan dapat dianggap berbahaya, tetapi dalam waktu yang bersamaan dapat juga dianggap sebagai sumber kekuatan dan peluang. Klien yang mengalami sakit atau trauma tidak selamanya dianggap suatu keadaan yang berbahaya, pada dasarnya mereka mempunyai naluri untuk tumbuh dan berkembang.
- c. Pekerja sosial harus berasumsi seolah-olah tidak mengetahui batas yang lebih tinggi dari kapasitas dan pertumbuhan klien tetapi

²⁵ *Ibid.*, hlm. 234.

²⁶ Miftachul Huda, “*Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*”. 2009. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar). Hlm.189

secara saksama memperhatikan aspirasi klien. Setiap individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat mempunyai kapasitas untuk memperbaiki dan melakukan perubahan.

- d. Memberikan pelayanan yang terbaik dengan melakukan kolaborasi terhadap klien. Dalam hal ini peran pekerja sosial adalah sebagai kolaborator atau konsultan, dengan berkolaborasi berarti tidak meniadakan sumber, potensi dan kekuatan yang dimiliki klien.
- e. Setiap tempat dan keadaan selalu ada sumber. Dikaitkan dengan assesment, prinsip ini berarti menganggap bahwa dimanapun selalu ada sumber (sumber peluang, sumber pertolongan, dan sebagainya).

B. Proses Assesment Berbasis Kekuatan Klien

Menurut Cowger dalam Miftachul Huda, proses assesment berbasis kekuatan klien meliputi dua komponen penting: komponen pertama, pekerja sosial mempelajari fakta-fakta dari situasi masalah dan kemudian melakukan 'diagnosis' sifat dari masalah tersebut. Komponen kedua, meliputi evaluasi dan memberikan makna kepada faktor-faktor tersebut, yang berkenaan dengan situasi saat ini.²⁷

a. Komponen Pertama: Definisikan Suatu Masalah

Mendefinisikan situasi masalah (problem situation) sangat penting dilakukan dalam proses assesment. Sebab suatu masalah sering kali

²⁷ *Ibid*, hlm. 193

muncul tidak hanya karena faktor pribadi seseorang atau masyarakat itu sendiri, melainkan dalam konteks lingkungan yang lebih besar atau keadaan yang opresif (ketertindasan).

b. Komponen Kedua: Kerangka untuk Assesment

Komponen assesment yang kedua meliputi pemberian makna kepada faktor-faktor yang mempengaruhi situasi masalah dan menghubungkan suatu masalah (*lingking problem*).

Tabel 1.1 Kerangka Perspektif Berbasis Kekuatan Klien

Kekuatan			
Faktor Lingkungan	Kuadran I Kekuatan secara Politik dan Sosial	Kuadran2 Kekuatan fisik dan psikologi: kognisi, emosi, motivasi, interpersonal	Faktor Klien
	Kuadran 3 Kelemahan secara politik dan sosial	Kuadran III Kelemahan secara psikologis	
Kelemahan			

Sebagaimana dapat dilihat pada gambar, model bertumpu pada dua poros. Poros pertama secara continuum adalah faktor lingkungan versus faktor klien, dan poros kedua secara continuum adalah kekuatan versus kelemahan/kekurangan. Masing-masing poros

membentuk sebuah kuadran yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi situasi masalah klien.

Hubungan konsep diri dengan perspektif kekuatan berbasis klien adalah, apabila analisis kekuatan klien lebih banyak daripada kelemahan maka klien tersebut mempunyai konsep diri yang cenderung positif. Sedangkan, apabila kelemahan klien lebih banyak dari kekuatan klien maka klien tersebut mempunyai konsep diri yang cenderung negatif. Kekuatan dan kelemahan klien dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor klien, faktor lingkungan tersebut meliputi politik dan sosial sedangkan faktor klien meliputi fisik dan psikologis.

3. Tinjauan tentang Homoseksualitas

Homoseksualitas ialah relasi seks dengan jenis kelamin yang sama; atau rasa tertarik dan mencintai jenis seks yang sama. Homoseksualitas pada pria bisa berlangsung dengan jalan memanipulasikan alat kelamin *partnernya* dengan memasukkan penis ke dalam mulut, dan menggunakan bibir, lidah dan mulut atau menggelitik.

A. Sebab-Sebab Homoseksualitas

Banyak teori yang menjelaskan penyebab homoseksualitas; antara lain ialah:

- a. Faktor herediter berupa ketidakseimbangan hormon-hormon seks; yaitu disebabkan karena kromosom seksual manusia dalam tubuh antara X dan Y tidak seimbang.

- b. Pengaruh lingkungan yang tidak baik/ tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal;
- c. Seseorang selalu mencari kepuasan relasi homoseks, karena ia pernah menghayati pengalaman homoseksual yang menggairahkan pada masa remaja;
- d. Atau, seorang anak laki-laki pernah mengalami pengalaman traumatis dengan ibunya, sehingga timbul kebencian/antipati terhadap ibunya dan semua wanita. Lalu muncul dorongan homoseks yang jadi menetap.²⁸

Adapun pendapat lain yang menjelaskan penyebab munculnya homoseksual dikarenakan empat hal yaitu:

- a. Faktor fisik atau biologis

Faktor atau biologis ini yaitu homoseksual yang disebutkan oleh kelainan fisik, otak atau kromosom.

- b. Faktor Psikodinamika

Penyebab faktor psikodinamika itu sendiri adalah gangguan psikoseks yang dialami seorang homoseks di saat anak-anak.

- c. Faktor Sosio-Kultural

Biasanya dikarenakan adat-istiadat lokal yang telah berlaku lama dan harus dilaksanakan. Dalam masyarakat Melanesia, perilaku homoseks merupakan budaya yang harus dilakukan. Disini laki-laki dilatih melakukan kontak homoseksual oleh orang yang lebih tua.

²⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (mandar maju, 1989) hlm. 248.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu penyebab homoseksual yang sangat mempengaruhi karena lingkungan merupakan faktor pendukung orang melakukan kontak homoseksual. Ini terjadi apabila sekelompok orang dari satu kelompok laki-laki maupun perempuan dalam waktu yang lama terisolasi dari lawan jenisnya dan hanya melakukan kontak komunikasi dengan sesama jenisnya²⁹

C. Homoseksualitas sebagai Nature

Lingkungan mempunyai peran, akan tetapi gen mempunyai andil besar dalam penentuan orientasi seksual. Oleh karena itu, melihat fenomena sekarang yang banyak mencetuskan bahwa homoseksualitas sebagai wabah sosial yang harus dibasmi merupakan satu hal yang perlu dikaji ulang. Dalam bahasan kali ini penulis akan mencoba melakukan analisis atas peran gen dalam membentuk sebuah pribadi homoseksual.

Kajian yang memandang bahwa homoseksualitas adalah gejala alami yang disebabkan oleh faktor genetik dan hormon adalah perspektif esensialis. Kalangan ini berpendapat bahwa homoseksualitas merupakan bagian hakiki atau esensial dari struktur kepribadian manusia yang merupakan bawaan dari lahir. Pendapat ini muncul dari konsep medis-

²⁹ ²⁹ Wimpie Pangkahila, "Rubrik Seksologi" dalam tabloid Senior No. 187/7-13 Februari 2003. Hlm. 14

biologis para ahli di abad 19 yang melihat adanya kesemestaan homoseksualitas dimana-mana.³⁰

D. Homoseksualitas sebagai Nurture

Dalam sebuah artikel Tom Boelstorff menyatakan, bahwa homoseksual di Indonesia saat ini sedang mengalami pernyataan yang sangat besar bagaimana memahami homoseksualitasnya sebagai suatu hal yang berdosa atautkah satu hal yang alamiah. Salah satu narasumber yang diwawancarai Tom menyatakan, bahwa menjadi seorang homoseksualitas merupakan satu dosa yang besar dan menyimpang dari norma agama. Di kesempatan lain, seorang narasumber lainnya menyatakan bahwa ini merupakan suatu bentuk ujian yang diberikan oleh Allah kepada manusia, untuk mengetahui, siapakah yang akan lulus dari ujian ini dan menghilangkan dan membasmi karakter-karakter homoseksualitas yang ada pada dirinya.³¹

Disini jika memahami perbuatan homoseks adalah dosa dan harus dihilangkan bahkan dihukum para pelakunya, berarti memahami homoseksualitas sebagai *nurture*, suatu bentukan, bukan alami (*nature*). Pergaulan dan faktor lingkungan, seperti keluarga, teman, dan lain sebagainya adalah dianggap pendukung dari homoseksualitas. Sehingga, logika model hukuman sebagai reaksi atas homoseksualitas itu muncul. Apalagi pada zaman Rasulullah tidak ada penilitan kedokteran atau biologi

³⁰ Budhy Wahyuni, "Homoseksualitas: Tinjauan Kesehatan Reproduksi" dalam *Jurnal Musawa*, vol 2, no. 1 (Maret 2003), hlm. 63.

³¹ Tom Boelstorff, "*Between Religion and Desire: Being Muslim and Gay in Indonesia*"

yang menyatakan bahwa ada faktor gen yang mempengaruhi perilaku seorang homoseksual. Akhirnya berbagai hukuman dijatuhkan kepada para pelakunya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Rulam Ahmadi menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang mengacu pada hasil data deskripsi, dengan dasar penghargaan terhadap manusia lebih ditekankan sehingga jauh dari reduksi statistik.³² Metode atau strategi dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus digunakan dengan mendasar pada beberapa hal, seperti jenis atau tipe pertanyaan, kontrol yang dimiliki peneliti dan fokus penelitian.³³

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam sebuah komunitas, rumah komunitas tersebut berada di Yogyakarta yaitu PLU-Satu Hati (People Like Us Satu Hati), yang beralamat Jl. Nagan Lor No. 25 Daerah Istimewa Yogyakarta.

³² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 15.

³³ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 1.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menjadi kunci dalam penelitian, karena memberikan kontribusi terhadap penyelesaian fenomena. Pemilihan subjek dan informan pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁴ Ada beberapa kriteria menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu individu yang tergabung dalam komunitas PLU Satu Hati dan sering mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh PLU Satu Hati, serta individu yang mengidentifikasi dirinya sebagai homoseksual (*gay*) yaitu berjumlah 4 orang informan dan 4 orang teman dekat masing-masing informan yang sekaligus pengurus PLU Satu Hati.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah konsep diri terhadap individu homoseksual (*gay*) terkait dengan aspek, proses terbentuk, kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang-orang yang

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 85.

berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan; makna latar, kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.³⁵

Observasi yang digunakan peneliti bersifat non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari terhadap subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data.³⁶

Observasi dilakukan dengan cermat dan mencatat beberapa point penting selama melakukan penelitian dengan subjek yang merupakan individu dengan homoseksual (gay).

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan, tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh bentukan-bentukan disini dan sekarang dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim, perhatian (*concern*), dan cantuman lainnya; rekontruks tentang cantuman-cantuman seperti itu sebagaimana dialami di masa lalu. Proyeksi dari cantuman seperti itu diharapkan akan dialami di masa mendatang; verifikasi, perbaikan, dan pengembangan informasi (pengecekan anggota).³⁷

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur (*Structured Interview*) yaitu wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) digunakan

³⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 1, hlm. 161.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*), hlm. 66.

³⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 120.

sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.³⁸

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar. Misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁹

Dengan melakukan metode ini, maka peneliti mendapatkan sejumlah data-data baik berupa buku, surat, ataupun catatan tertulis yang terkait dengan informan baik berupa sejarah, dan perkembangannya. Metode inipun bisa menjadi sebagai metode penguat dari metode-metode yang sebelumnya dilakukan. Selain itu, pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, hlm. 233.

³⁹*Ibid.*, hlm. 240.

komunitas PLU Satu Hati, struktur organisasi, program-program yang diberikan, serta data-data individu yang termasuk didalamnya maupun data pendukung lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*). Sekali suatu pola itu diidentifikasi, pola itu diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar dimana teori sosial itu terjadi. Analisis data mencakup menguji, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesis, dan merenungkan data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam.⁴⁰

Model data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan bukan rangkaian angka dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴¹

⁴⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 230.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, hlm. 246.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴²

Dalam hal ini, mereduksi data berarti mampu mengolah data dengan cara merangkum, memilih point-point penting, serta mengetahui tema dan polanya suatu penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang didapatkan setelah melakukan penelitian, data display ini memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks narasi.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

⁴² *Ibid.*, hlm. 247.

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁴³

Analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian menyusun dan melakukan klarifikasi. Selanjutnya akan dianalisis dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami sehingga dari data tersebut dapat ditarik pengertian-pengertiannya untuk mencapai kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

6. Uji Keabsahan Data

Didalam penelitian diperlukan uji keabsahan data atau validasi. Menurut Yin. Dalam mengontrol kualitas studi kasus dapat dilakukan validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas. Yin menjelaskan bahwa mengontrol kualitas melalui validitas konstruk dilakukan dengan cara menggunakan multi sumber bukti, bangun rangkaian bukti, meminta informan kunci meninjau ulang draft laporan studi kasus yang bersangkutan. Strategi multisumber bukti dan rangkaian bukti dilaksanakan dengan pengumpulan data, sedangkan peninjauan bukti oleh informan dilakukan dengan cara memperlihatkan laporan.⁴⁴

Dalam penelitian ini, metode keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Triangulasi

⁴³ *Ibid.*, hlm. 252.

⁴⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus*, hlm. 38-39.

yang digunakan dalam penelitian yaitu triangulasi sumber, yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁵ Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek ulang jawaban informan terkait wawancara kepada teman dekat sekaligus pengurus PLU Satu Hati.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi, maka perlu disusun pembagian sistematika penulisan ke dalam beberapa bagian.

BAB I. Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Dalam bab ini penulis membahas mengenai gambaran umum komunitas People Like Us- Satu Hati (PLU Satu Hati) yang meliputi sejarah berdiri, visi misi lembaga, letak geografis, devisi program PLU Satu Hati, program kerja PLU Satu Hati, struktur organisasi PLU Satu Hati, nilai-nilai organisasi PLU Satu Hati, dan capaian dalam komunitas PLU Satu Hati.

BAB III. Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai konsep diri homoseksual yang meliputi aspek, kekuatan berbasis klien, proses terbentuknya konsep diri serta faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri homoseksual dalam komunitas PLU Satu Hati

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, hlm. 241.

BAB IV. Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran yang diperlukan dan lampiran dokumen yang mendukung penelitian ini



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 4 orang individu homoseksual (*gay*) yang berada dalam sebuah komunitas yaitu PLU Satu Hati Yogyakarta memiliki konsep diri yang berbeda baik itu secara aspek, kekuatan dan kelemahan, proses terbentuk konsep diri serta faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada setiap individu. Berdasarkan pemaparan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Dari 4 orang individu homoseksual (*gay*) mempunyai konsep diri yang berbeda, 2 orang memiliki konsep diri negatif dan 2 orang memiliki konsep diri positif yang telah diukur berdasarkan kuadran perspektif berbasis kekuatan klien yang telah meliputi beberapa aspek.
- Dalam proses pembentukan konsep diri, dari 4 orang tidak semua mengalami tahap proses pembentukan konsep diri menurut Vivienne Cass. Tahap proses terbentuknya konsep diri pada 4 orang homoseksual berbeda-beda. Rata-rata dari 4 orang homoseksual (*gay*) melewati tahap *identity acceptance* yaitu adanya penerimaan dalam dirinya yang beridentitas seksual sebagai homoseksual (*gay*),
- Kekuatan dan kelemahan dalam diri seseorang mempengaruhi konsep diri, semakin banyak kekuatan maka konsep diri pada klien merupakan konsep

diri positif sedangkan semakin banyak kekuarangan dalam diri individu akan membentuk konsep diri yang cenderung negatif. Dari 4 orang responden homoseksual (*gay*), 2 orang memiliki konsep diri positif baik secara psikologis dan sosial sedangkan 2 orang memiliki konsep diri negatif dalam kekuatan dan kelemahan sosial maupun psikologis.

- Faktor yang mempengaruhi konsep terdiri dari pola asuh orang tua, depresi, kegagalan dan kritik internal. Dari 4 orang tersebut memiliki faktor pengaruh konsep diri yang sama yaitu dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, konsep diri yang dipengaruhi oleh depresi hanya terjadi pada 1 dari 4 orang, konsep diri yang dipengaruhi oleh faktor kegagalan hanya terjadi pada 1 orang dari 4 orang sedangkan konsep diri yang dipengaruhi kritik internal dialami oleh 2 dari 4 orang individu homoseksual (*gay*).

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian lebih jauh terkait dengan konsep diri homoseksual (*gay*) dalam komunitas PLU Satu Hati Yogyakarta, selanjutnya penulis merasa perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan selama melakukan penelitian penulis menemukan beberapa individu homoseksual (*gay*) sangat membatasi diri dengan lingkungannya, mereka cenderung lebih nyaman ketika berada dalam lingkungan sesama homoseksual (*gay*). Maka dari itu, penulis menyarankan agar individu yang teridentifikasi homoseksual (*gay*) lebih bisa melibatkan dirinya dalam berinteraksi tidak hanya dengan sesama homoseksual tetapi mencoba untuk

melibatkan dan membiasakan diri dalam kegiatan bermasyarakat agar membentuk konsep diri positif karena merasa berguna untuk sesama.

2. Individu dengan homoseksual (gay) rentan mengalami diskriminasi dan adanya perasaan merasa tidak dihargai sehingga rata-rata cenderung menutup diri. Intervensi yang bisa dilakukan masyarakat adalah tidak terlalu mendiskriminasi tetapi melakukan pendekatan terhadap individu homoseksual (gay) agar mereka merasa lebih dihargai.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang masalah homoseksual (gay) dalam komunitas PLU Satu Hati Yogyakarta maka disarankan untuk melakukan penelitian lain terkait keefektifan program kegiatan yang diselenggarakan PLU Satu Hati. Penulis menyadari di dalam penelitian ini belum dijelaskan seberapa besar program-program yang dilakukan oleh PLU Satu Hati mempengaruhi individu homoseksual (gay) baik dalam konsep diri ataupun dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Calhuon, J. F. and Acocella. J. R..1990.*Pshychology of Adjusmentan and Human Relationship*, 3 edition.New York: Mc Graw Hill Publishing Company

Chaplin J., P., *Kamus Lengkap Psikologi*.2000.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada:2000

Hawari, Dadang. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*.Yogyakarta:Dana Bhakti Prima Yasa

Hurlock E. B.1994.*Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*.Jakarta:Erlangga, 1994

Isbandi, Adi Rukminto.2013,*Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*.Jakarta: Rajawali Pers.

Kartono Kartini.1989. *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*.Jakarta: mandar maju.

Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, (Bandung:terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, 2001)

Rakhmat J., *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)

Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, jilid ke II, terj. Ratna Djuwita (Jakarta: Erlangga, 2003)

Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2003)

Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika., 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Supratiknya, A. *Mengenal Perilaku Abnormal* (Yogyakarta: Kanisius, 1995)

Syam Nina W. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Sambiosa Rekatama Media. 2012)

The profile PLU Satu Hati, akte notaris no.8 tanggal 31 Maret 2008

Skripsi/Jurnal:

Dessy, *Dinamika Pembentukan Identitas Diri Mahasiswa Lesbian (Studi Kasus Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta)*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta, Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

Perbedaan Homoseksual, Biseksual, Transgender dan pelacur Pria” dalam *Kompas*, Senin/ 27 Februari 2006. 21:16 WIB

Ramadhani Afnidar, *Gambaran Gaya Hidup (Life Style) Beresiko di Kalangan Kaum Homoseksual (Gay) di Kota Medan Tahun 2011*, Skripsi tidak diterbitkan, (Medan: Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara Medan, 2011)

Sandiah Anwar Fauzan, *Konsep Diri Santri Waria (studi kasus Mariyani di Pondok Pesantren Khusus Waria Senen-Kamis Al-Fatah)*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Tabloid:

Tom Boelstorff, "*Between Religion and Desire: Being Muslim and Gay in Indonesia*

Vivienne Cass, "*Homosexuality Identity Formation: A Theoretical Model*",
Journal of Homosexuality, Vol. 4 (3), (Spring, 1979)

Wahyuni Budhy, "Homoseksualitas: Tinjauan Kesehatan Reproduksi" dalam
Jurnal Musawa, vol 2, no. 1 (Maret 2003)

Wimpie Pangkahila, "Rubrik Seksologi" dalam tabloid Senior No. 187/7-13
Februari 2003. Hlm. 14

Zhunda Prima Putra, *Studi Kasus Fenomenologis Konsep Diri dan Interaksi Sosial Pria Homoseksual*, skripsi tidak diterbitkan, (Malang: Jurusan Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang, 2012).

Website:

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-konsep-diri/> diakses pada tanggal 08 April

2016

INTERVIEW GUIDE

(Pedoman Wawancara)

A. Untuk Klien

1. Nama? Jenis Kelamin? Umur? Apa Identitas seksual anda?
2. Kapan anda menyadari menyukai laki-laki/perempuan?
3. Bagaimana perasaan anda saat menyadari menyukai laki-laki atau perempuan?
4. Apakah anda memberi tahu orang lain kalau anda menyukai laki-laki/perempuan?
5. Bagaimana tanggapan orang terdekat anda ketika mengetahui anda menyukai laki-laki/perempuan?
6. Adakah konflik bathin yang dirasakan ketika anda menyukai laki-laki/perempuan?
7. Apakah ada orang yang anda kenal yang juga gay/lesbian? Siapa?
8. Apa yang menjadi kelemahanmu? (Non Fisik)
9. Bagian dari diri yang membuat anda merasa bangga dan percaya diri?

1) Aspek Diri Fisik

Pada aspek ini bermaksud mengungkapkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatannya, kelebihan dan kekurangan, serta penampilan fisiknya.

- a) Merasa memiliki kekurangan dan kelebihan apa?
- b) Bagaimana menilai penampilan fisiknya?
- c) Sakit paling bsering dialami?

- d) Bersyukur tidak dengan keadaan sekarang?
- e) Bagaimana perasaannya memiliki kehidupan yang sekarang?

2) Aspek Diri Moral Etik

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral-etik yang dimilikinya. Nilai-nilai tersebut meliputi sifat baik atau jelek yang dimiliki dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan.

- a) Apakah pernah melanggar peraturan-peraturan?
- b) Bagaimana denfab ibadah anda?
- c) Bagaimana perasaannya kalau tidak melakukan ibadah?
- d) Apa mengikuti kegiatan spiritual ditempat lain?

3) Aspek Diri Sosial

Aspek diri sosial mencerminkan sejauh mana perasaan mampu dan berharga seseorang dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain.

- a) Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman?
- b) Apakah anda termasuk orang yang terbuka atau tertutup?
- c) Perasaan ketika berinteraksi dengan masyarakat?

4) Aspek Diri Pribadi

Aspek ini menggambarkan perasaan mampu seorang pribadi.

- a) Apa cita-cita anda?
- b) Apa usaha anda untuk mencapai cita-cita itu?
- c) Apakah anda mampu untuk mencapai cita-cita anda?
- d) Apa yang menjadi hobi anda?
- e) Apa usaha untuk tetap bertahan dengan kondisi yang sekarang?

5) Aspek Diri Keluarga

Aspek ini mencerminkan perasaan berarti dan berharga dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.

- a) Kalau memiliki masalah apa bercerita kepada keluarga anda?
- b) Apakah anda pernah mengungkapkan keinginan anda?
- c) Seberapa penting keluarga untuk anda?
- d) Bagaimana cara orang tua mendidik anda?

B. Untuk Devisi Program PLUSH

1. Apa itu PLUSH?
2. Kapan PLUSH mulai berdiri?
3. Tujuan didirikannya PLUSH?
4. Sejarah berdirinya PLUSH?
5. Program apa saja yang ada di PLUSH?
6. Apa tujuan dari program-program yang dilakukan oleh PLUSH?
7. Bagaimana partisipasi komunitas dalam mengikuti program yang dilaksanakan?
8. Adakah program khusus yang diberikan kepada komunitas untuk meningkatkan rasa percaya diri?
9. Bagaimana rencana kedepan PLUSH?



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RATRI RAMADHITA P
NIM : 12250024
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor

REKTOR
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. S. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

RATRI RAMADHITA P

12250024

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Ratri Ramadhita P
 NIM : 12250024
 Fakultas : Dekwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 26 Oktober 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





20

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.928/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ratri Ramadhita P
Tempat, dan Tanggal Lahir : Malangbong, 18 Februari 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 12250024
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Girikerto
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 09 Oktober 2015



Ketua,



Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016

Diberikan Kepada :

RATRI RAMADHITA P. (12250024)

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evaluasi program.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 April 2016
Ketua,



Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S
NIP. 19740202 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.7.8/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم Ratri Ramadhita P :

تاريخ الميلاد : ١٨ فبراير ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ أكتوبر ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٣٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٠ أكتوبر ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.6.12/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ratri Ramadhita P**
Date of Birth : **February 18, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 16, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	44
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 16, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IdentitasDiri

Nama : Ratri Ramadhita Putri
Tempat/tgl.Lahir : Tasikmalaya, 18 Februari 1995
Alamat : Perumahan Mutiara Regency Blok. B No.9
Tasikmalaya- Jawa Barat
Nama Ayah : Ramdan Subarkah
NamaIbu : Yiyis Nurhayati
No. Handphone : 08572180189
Email : rrprara@gmail.com

B. RiwayatPendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK PERTIWI MALANGBONG, Lulus Tahun 2000
 - b. SD NEGERI 1 CIKARAG, Lulus Tahun 2006
 - c. SMP NEGERI 1 PAGERAGEUNG, Lulus Tahun 2009
 - d. SMA NEGERI 1 CIAWI TASIKMALAYA, Lulus Tahun 2012

Yogyakarta, 21 November 2016

(Ratri Ramadhita Putri)